



Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara)

Saiful Bahri¹, Dicky Armanda², Rudi Kurniawan^{3(*)}

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional, Ilmu Administrasi Negara

²Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstract

Received : 7 Juli 2022
Revised : 12 Okt 2022
Accepted : 8 Nov 2022

The purpose of this study is to describe the management, obstacles and efforts of the principal in improving the professional competence of teachers at Madrasah Tsanawiyah (MTS) Lapang District, North Aceh Regency. This study uses a descriptive qualitative research method using techniques to obtain data through observation, interviews, and documentation. This study used 10 informants who were determined purposively consisting of the Principal of Madrasah Tsanawiyah (MTS) Lapang District, Deputy Principals and their staff, some teachers and students of Madrasah Tsanawiyah (MTS) Lapang. The results showed that the principal's management in improving the professional competence of teachers at Madrasah Tsanawiyah, Lapang District, North Aceh Regency was very effective. The principal's management is to improve the teaching abilities of teachers, optimize the utilization and use of media and educational facilities, establish good cooperation with the community, apply strict discipline for students and teachers and carry out regular supervision of teachers and students. Obstacles in improving the professional competence of teachers at Madrasah Tsanawiyah, Lapang District, include: limited flow of funds and incomplete facilities and infrastructure. The principal's effort in this case is to look for opportunities to increase the injection of funds to schools, either through donors, local governments or the central government. The principal strives for the teaching staff to use the media facilities and infrastructure as much as possible even though they are limited.

Keywords: Principal Strategy, Teacher Professional Competence

(*) Corresponding Author: krudi7621@gmail.com

How to Cite: Bahri, S, Armanda, D., & Kurniawan, R. (2022). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara). *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 248-256.

PENDAHULUAN

Sebagai pendidik dituntut untuk memiliki persyaratan dan kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Salah satu persyaratannya harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya seperti yang tercantun pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa kualifikasi akademik guru minimal harus S1 atau D IV. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki 4 kompetensi seperti yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dibuktikan dengan kemampuan akademik berupa sertifikat atau ijazah pendidik. Sejalan dengan ungkapan Payong dalam Imron (2011:18) dimana kualifikasi bersifat statis, artinya pengakuan terhadap kemampuan akademik seseorang yang dibuktikan dengan pemberian ijazah atau sertifikat tidak berubah sejauh bersangkutan menyandang gelar akademik yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibuktikan ijazah atau sertifikat pendidik maka dianggap telah menguasai kompetensi sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menjadi otoritas mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya (Karsidi dalam Fahmi, 2015:32).



Sehingga, guru yang profesional apabila sesuai dengan profesi yang diperoleh dan mengajarkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain pada bidang pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Barghava dalam Andriani (2011:162) menyatakan bahwa faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman.

Selama proses mengajar guru memiliki banyak peran yang tidak sebatas mentransfer knowledge yang dimiliki. Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, menurut Mulyasa dalam Anriani (2014:113) dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru sebagai agen pembelajaran (learning agent) adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Purwana, 2012:11).

Berdasarkan hasil observasi awal pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang Aceh Utara terdapat permasalahan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya tidak semua guru bersertifikasi belum menunjukkan kemampuan profesional sebagai pendidik. Faktor internal yang menyebabkan guru yang telah tersertifikasi tidak profesional ditunjukkan dengan rendahnya kedisipinan yang dimiliki guru. Hal ini terlihat seringnya pendidik membolos sebelum jam kantor usai (Hamdani, 5 Maret 2019).

Permasalahan lain yang terkait dengan faktor internal guru adalah rendahnya motivasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya. Faktanya guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi justru dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sisanya untuk keperluan yang terkait langsung atau tidak langsung terhadap peningkatan kemampuan profesionalnya. Kondisi itu tentu akan menghambat pada usaha peningkatan kemampuan profesional guru. Seharusnya dengan adanya program sertifikasi pendidik memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Tujuan program sertifikasi untuk meningkatkan profesionalitas guru, sedangkan bertambahnya kesejahteraan karena sertifikasi itu hanya korelasi positifnya. Bukan sebaliknya sertifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan namun profesionalitas guru dilupakan. Sejauh ini monitoring terhadap guru yang bersertifikat belum ada (Hamdani, 5 Maret 2019).

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang akan penulis paparkan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2015) dengan judul “Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Fahmi (2017) berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan kelompok kerja guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat.

Masitah (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA N 1 Pantan Cuaca Gayo Lues”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisor SMA Negeri 1 Pantan Cuaca memiliki tiga



peranan dalam memberdaya dan menggerakkan guru di sekolah. Ketiga peranan tersebut yaitu, peranan supervisor sebagai koordinator, peranan supervisor dan sebagai pemimpin kelompok.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk memahami Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dan untuk memahami upaya Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Penelitian yang akan di lakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

Informan merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui informan akan diperoleh data primer sebagai bahan penting dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 10 informan yang diambil dari yang dianggap mampu mewakili dari populasi yang dipilih atas dasar kemampuan yang mewakilinya.

Adapun informan ditentukan berdasarkan purposive yaitu ditentukan berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh informan itu sendiri, seperti statusnya, jabatannya, tingkat pendidikannya, dan kompetensinya. Informan yang diambil adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang, Wakil Kepala Sekolah dan beserta jajarannya, sebagian guru dan murid Madrasah Tsanawiyah (MTS) Lapang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa : Pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisa data terdapat empat (4) tahapan di antaranya: data koleksi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara

Sehubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada madrasah tsanawiyah kecamatan lapang Kabupaten Aceh Utara, penulis telah mewawancarai beberapa narasumber dari Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Di antaranya adalah Hamdani, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang, beliau mengatakan:

"Manajemen adalah suatu seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Membangun sebuah organisasi harus mempunyai perencanaan terlebih dahulu. Berhubungan dengan manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, maka saya selaku kepala sekolah adalah orang pertama yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru-gurunya. Kepala sekolah dalam memimpin sekolah harus ada strategi pelaksanaan kegiatan dalam proses belajar mengajar, dan strategi dalam meningkatkan kompetensi guru. Supaya kurikulum pendidikan yang dilaksanakan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk itu ada banyak upaya yang kami lakukan baik itu berupa pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, menerapkan kedisiplinan, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, dan melakukan pembinaan atau supervisi dalam meningkatkan kemampuan guru" (Wawancara, 8 April 2019).



Berdasarkan hasil wawancaranya penulis Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang yaitu Sumiati, S.Sos menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta perangkatnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting dikarenakan mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut.

Upaya lain adalah dengan menerapkan kedisiplinan kepada guru, juga kepada siswa. Penerapan kedisiplinan diharapkan mampu menciptakan ketertiban yang baik. Hal ini karena melihat rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain yaitu datang terlambat. Dimana melalui pendisiplinan maka para anggota sekolah di harapkan mampu memberikan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan perannya.

Selanjutnya dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah.

Optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kualitas pendidikan yang lebih bagus.

Berdasarkan wawancara Lilis Suryani, S.Pd.i yang merupakan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang bahwa manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara sudah sangat bagus. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah mempengaruhi kompetensi dan profesionalisme guru. Terutama perannya dalam mengatur manajemen atau upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Guru dalam arti yang sebenarnya adalah profesi yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat melakukan pekerjaan itu atau bukan ahlinya.

Sedangkan kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Disamping mewawancarai pihak sekolah, penulis juga mewawancarai pihak wali murid. Untuk menanyakan sejauh mana upaya atau strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Sehingga berdampak pada kualitas belajar anak-anak didiknya.

Berdasarkan wawancara Mahmud Gapi maka penulis menyimpulkan bahwa tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang sudah memenuhi kriteria guru yang berkompeten dan professional berdasarkan jenjang pendidikan yang telah mereka tempuh. Dan uraian informasi di atas menjelaskan bahwa manajemen kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang dalam meningkatkan kompetensi dan professional guru sangat bagus dan diharapkan supaya manajemen tersebut menjadi manajemen yang efektif. Dimana sekolah melibatkan seluruh elemen yang berkaitan dengannya untuk sama-sama meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Hambatan dan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara

Berkaitan dengan hambatan dan kendala yang terjadi di sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, menurut informan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang yaitu Hamdani, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa dalam membangun strategi untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru



memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terlebih karena Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang ini belum lama berdiri. Banyak hal yang menjadi kendala dan hambatannya. Salah satunya seperti terbatasnya prasarana dan media yang bisa menunjang proses belajar mengajar. Dan bisa meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Namun kami selalu berusaha untuk tetap melatih tenaga pengajar kami untuk bisa memanfaatkan media sebagai sarana mengajar walaupun seadanya. Namun penggunaannya harus semaksimal mungkin.

Menurut informan Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa Pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Supaya bisa melahirkan peserta didik yang berkualitas. Namun sejauh ini masih tetap saja ada kendala dan hambatannya. kendala utama adalah mengenai prasarana yang sangat minim membuat upaya tersebut menjadi terganggu. Selain itu, keterbatasan dana membuat sekolah tidak bisa memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru secara maksimal. Karena semua itu membutuhkan biaya baik untuk membayar tenaga pelatih, ataupun menyediakan tempat dan peralatannya.

Menurut informan bendahara Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kecamatan Lapang mengatakan bahwa Keterbatasan dana menjadi kendala bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Dana memang menjadi faktor pertama yang menentukan jalan atau tidaknya strategi yang telah di atur oleh sekolah. Dan sampai sekarang pihak sekolah belum bisa mengatasi semaksimal mungkin persoalan dana. Namun demikian pihak sekolah akan terus mengupayakan jalan lain dari pemerintah, yang tidak harus mengeluarkan biaya banyak. Misalnya mengupayakan keterlibatan tenaga pengajar dari Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang dalam berbagai seminar dan pelatihan.

Ada dua hal yang menjadi kendala dan hambatan bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara. Diantaranya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Kemudian keterbatasan dana untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pengajar. Tetapi, pihak sekolah tetap mengupayakan jalan keluar bagi masalah ini. Meskipun dalam keadaan yang serba keterbatasan, namun tujuan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru tetap berjalan.

Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin untuk mencari solusi atau penyelesaiannya. Serta dengan bekerja sama dengan pemerintah. Dari penjelasan tersebut bahwa manajemen sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sangat bagus, meskipun terdapat kendala-kendala. Namun semangat dan kerja sama yang baik antar pihak sekolah, murid dan masyarakat tetap kuat dalam mewujudkan kualitas belajar mengajar yang bagus

Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab.II (teori) serta pendapat para informan yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara sangat efektif.

Manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran

Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional. Program peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut merupakan upaya kepala sekolah untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada guru dan secara tidak langsung kepada peserta didik dan orang tua. Mutu pendidik akan menentukan mutu peserta didik, peserta didik yang mendapatkan



bimbingan dari pendidik yang berkompeten dan bermutu akan sukses memahami pembelajaran, bahkan dapat meraih prestasi dalam sejumlah kompetensi, baik lokal maupun internasional.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga pada hasil pembinaan dan pengarahan setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah harus menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

Manajemen yang baik sangat penting dalam menjalin kerja sama dengan masyarakat. Karena masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah.

Selanjutnya penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendisiplinan diterapkan kepada guru dan kepada siswa. Pendisiplinan yang diterapkan kepada siswa diharapkan mampu menciptakan ketertiban yang baik. Pendisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Terakhir, manajemen yang bisa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru adalah dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Manajemen yang ditempuh oleh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

Manajemen kepala sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang. Dalam PP Nomor 17 Tahun 2007 dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara merupakan suatu upaya yang bagus. Dimana dengan adanya manajemen yang baik di harapkan mampu untuk membina tenaga pengajar yang berkompeten sehingga melahirkan peserta didik yang bermutu. Dengan berhasilnya penerapan manajemen ini juga akan berakibat pada kualitas pembelajaran yang lebih bagus di madrasah tersebut. Sehingga Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara menjadi salah satu madrasah yang di minati oleh calon peserta didik.

2. Hambatan dan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab teori (bab II) serta pendapat para informan yang menyatakan bahwa hambatan dan kendala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara adalah:

a. Keterbatasan Aliran Dana.

Dana merupakan faktor penentu dalam menjalankan semua strategi yang telah di rancang. Namun persoalan dana menjadi hal yang paling utama sebagai kendala sekolah madrasah tsanawiyah kecamatan lapang kabupaten aceh utara, dalam



meningkatkan kualitas gurunya. Karena sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong baru berdiri, sehingga masih terbatas dananya. Sehingga terkendala untuk melakukan upaya pembinaan kepada gurunya. Lebih lebih pembinaan yang berupa pelatihan, hal ini karena membuat pelatihan atau training itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

b. Kurang Lengkapnya Sarana dan Prasarana.

Salah satu manajemen yang dibangun adalah dengan memanfaatkan media sarana dan prasarana guna menunjang proses belajar mengajar yang baik dan bisa membantu meningkatkan kompetensi guru. Namun kendala yang di miliki oleh sekolah Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara adalah terbatasnya media dan sarana itu sendiri. Untuk sekolah yang msih baru dan merupakan sekolah swasta sudah tentu sarana yang di miliki hanya seadanya, daan belum ada dana yang memadai utuk mengadakan pengadaan barang. Namun pihak sekolah menginginkan adanya pemanfaatan prasarana dan media yang seadanya secara maksimal oleh guru untuk proses belajar mengajar.

Menurut analisa penulis, kendala yang selama ini di hadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan manajemen untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara tidak terlalu berpengaruh pada keberhasilan manajemen yang telah dijalankan kepala sekolah. Karena meskipun ada beberapa kendala yang di hadapi, namun pihak sekolah mempunyai solusi dan penyelesaian bagi kendala tersebut. Yang paling penting adalah adanya kerjasama antar semua elemen baik itu kepala sekolah, guru, peserta didik, pemerintah dan masyarakat. Untuk sama-sama mengupayakan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sehingga melahirkan peserta didik yang bermutu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara sangat efektif. Beberapa strategi tersebut adalah meningkatkan kemampuan mengajar guru, mengoptimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan, menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat, menerapkan kedisiplinan yang ketat bagi murid dan guru serta melaksanakan supervisi secara rutin kepada guru dan murid. Strategi ini di harapkan mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang.
2. Hambatan dan Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara diantaranya:
 - a. Keterbatasan aliran dana. Persoalan dana menjadi hal yang paling utama sebagai kendala sekolah Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, dalam meningkatkan kualitas gurunya. Karena sekolah Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara merupakan sekolah yang tergolong baru berdiri, sehingga masih terbatas dananya. Sehingga terkendala untuk melakukan pembinaan kepada gurunya. Upaya kepala sekolah dalam hal ini adalah mencari peluang sebanyak mungkin untuk menambah suntikan dana ke sekolah, baik melalui donatur, pemeritah daerah atau pemerintah pusat.
 - b. Kepala sekolah harus berusaha mencari lembaga-lembaga pemberdayaan guru untuk bekerja sama, dan harus selalu mengikut sertakan gurunya setiap ada seminar pendidikan yang di adakan oleh pemerintah daerah. Supaya menambah wawasan guru dan agar guru bisa memahami seberapa penting kualitas seorang guru terhadap keberhasilan peserta didik.
 - c. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Kendala yang di miliki oleh sekolah Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara adalah terbatasnya media, sarana dan prasarana. Untuk sekolah yang masih baru dan merupakan sekolah swasta sudah tentu sarana yang di miliki hanya seadanya,



dan belum ada dana yang memadai untuk mengadakan pengadaan barang. Kepala sekolah mengupayakan kepada tenaga pengajar agar menggunakan media sarana dan prasarana semaksimal mungkin meskipun dalam keterbatasan. Kemudian mengajukan permohonan dana bantuan atau dana hibbah kepada pemerintah. Melakukan kerja sama sebanyak mungkin dan seluasnya-luasnya dengan pihak pengadaan barang, bahkan dengan sekolah-sekolah lain yang mau membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A.P. (2015). Pembinaan Profesional oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 1(41), 87-110.
- Andriani, R. (2016). Pendekatan Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Atikah, N., Karjiyati, V., & Noperman, F. (2020). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas IV SDN di Kota Bengkulu. *Juridikdas*, 3(1).
- Bafadal, I. (2009). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhargava, A. (2011). Perception of student teachers about teaching competencies. *Journal of Contemporary Research*, 1(77).
- Burhanudin. (2014). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, M.Z. (2017). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan.
- Fahmi. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hairullah. (2020). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa MTs Hizil Qur'an Medan. *Ittihad*, 4(2).
- Hartinis. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasratuddin. (2015). *Mengapa Harus Belajar Matematika?*. Medan: Perdana Publishing.
- Hayati, G. (2018). Efektivitas Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(3).
- Imron, A. (2011). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Jasija, K., Fitriana, F., A., & Aripin, U. (2018). Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5).
- Karsidi, R. (2015). Profesionalisme Guru dan Peningkatan Pendidikan di Era Otonomi Daerah. *Seminar Nasional Pendidikan*. Dewan Pendidikan Kabupaten Wonogiri.
- Kyte, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melati, A., E., Sunardi., & Trapsilasiwi, D. 2017. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Kadikma*, 8(1).
- Mulyasa E. (2014). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, D. P. & Ahmad, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3).
- Nofrianto, A., Maryuni, N., & Amri, M. A. (2017). Komunikasi Matematis Siswa: Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 2(2).
- Nurkholis, Y. (2006). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66-76.



- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prawirosentono, S. (2012). *Manajemen SDM Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwana, U. (2012). *Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA-Fisika SMP dan MTs di Wilayah Paseh Kabupaten Sumedang Melalui Kegiatan Lesson Study Berbasis MGMP*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Purwanto, Edi. (2008). *Salah Jika Sejahtera Dulu Baru Profesional*. Tribun. Jakarta.
- Purwati, R. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa. *Utile Jurnal Kependidikan*, 2(2), 132 – 140.
- Putri, P.,G., Fauzan, A., & Rosha, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*. 7(3).
- Sahertian. (2007). *Pengembangan Kepribadian Guru*. Bandung: CV. Insan.
- Samana. (2006). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah*. Bandung: Universitas Indonesia.
- Solekha, F.N., Noer, S.H., & Gunowibowo, P. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 1(9), 18-28.
- Sudarwan, D. (2008). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunisha, R., Prahmana, R. C. I., & Sukmawati, K. I. (2016). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Elemen*, 2(2), 136 – 145.
- Yunus. M. (2009). *Karakter Guru Profesional*, Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima.